

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang satu atau lebih bagian saluran napas mulai dari hidung (saluran napas atas) hingga alveoli (saluran napas bawah). Jalur utama penularan ISPA adalah melalui droplet sarat bakteri yang dikeluarkan dari hidung/mulut saat penderita batuk atau bersin. ISPA bertanggung jawab atas 4 dari perkiraan 15 juta kematian anak usia lima tahun setiap tahun (Rian, 2020). WHO memperkirakan bahwa di negara berkembang, ISPA di atas 40 per 1000 kelahiran hidup mengakibatkan kematian kelompok usia balita tahunan sebesar 15% - 20% (Rian, 2020). Ini menunjukkan bahwa 17 anak di bawah usia lima tahun meninggal setiap jamnya. ISPA merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia karena tingginya prevalensi ISPA, terutama pada anak usia dini. Prevalensi ISPA di Indonesia adalah 25,5% (kisaran: 17,5–41,4%), dengan 16 provinsi memiliki prevalensi lebih tinggi dari angka nasional (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan rekap data tahun 2020 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, insiden penyakit ISPA pada balita sebanyak 21.860 kasus. Pada tahun 2021 data kejadian ISPA pada balita sebanyak 12.841 kasus, dan pada tahun 2022 hasil rekap data kejadian ISPA pada balita sebanyak 20.937 kasus. Hasil rekap data yang diperoleh dari Puskesmas Waingapu pada

tahun 2020 penyakit ISPA pada balita sebanyak 2.167 kasus, tahun 2021 sebanyak 133 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 2.058 kasus.

Salah satu penyebab tingginya kejadian ISPA pada balita di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ISPA. ISPA pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan dengan kualitas udara yang buruk, status gizi balita yang buruk, imunisasi yang tidak lengkap, adanya anggota keluarga yang merokok di rumah, dan kurangnya pengetahuan orang tua. Orang tua membutuhkan pengetahuan untuk mengembangkan perilaku rumah tangga untuk pencegahan dan perawatan anak sakit. Pentingnya pemahaman sikap orang tua terhadap faktor risiko ISPA pada anak kecil penting untuk kesadaran, penyebab, gejala, pencegahan dan perawatan ISPA pada anak kecil untuk mendorong perubahan kebiasaan keluarga, pencegahan dan perawatan untuk mengurangi kejadian ISPA pada anak (Oktaviani, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor risiko kejadian ISPA pada balita. Semakin sedikit ibu yang mengetahui tentang bahaya ISPA pada anak kecil, maka semakin besar kemungkinan anak muda yang terkena ISPA mengalami hal yang lebih buruk dari penyakit tersebut. Akan lebih baik lagi jika pemahaman yang baik tentang penyakit ini membantu para ibu dalam upaya pencegahannya. Pengetahuan dapat memotivasi perilaku sehat, terutama dalam memerangi ISPA, sehingga orang cenderung ingin menciptakan lingkungan yang sehat untuk menghindari ISPA setiap saat, dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003). Melalui wawancara yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Waingapu

kepada 5 orang Ibu yang anaknya dengan penyakit ISPA, hanya 3 orang yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan 2 orang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Deskriptif Pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah **“Bagaimanakah Pengetahuan Ibu Balita Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang Pengetahuan Ibu Balita Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

1.4.2. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan referensi saat melaksanakan layanan kesehatan penderita ISPA pada balita di Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai salah satu sarana memperkaya pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan serta wawasan orangtua mengenai Pengetahuan Ibu Balita Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

1.4.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.4 Keaslian Penelitian

No.	Nama penulis	Judul penelitian,tahun	Desain	Subyek	Variabel	Inst rumen	Analisis	Hasil dan kesimpulan
1.	Veroni Darni Taumu Apu, 2022	Studi deskriptif pengetahuan ibu balita tentang ispa di kelurahan prailiu wilayah kerja puskesmas kabaniru kabupaten sumba timur	Deskriptif yaitu pembagian kuisioner	Semua ibu balita yang anaknya dengan kasus ISPA di Kelurahan Prailiu Wilayah Kerja Puskesmas Kabaniru	Independen pengetahuan ibu balita tentang ISPA	Kuisione r	Analisis Univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berpengetahuan baik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veronia (2022), merupakan penelitian deskriptif. Kesimpulan penelitiannya ialah pengetahuan ibu balita tentang ISPA yaitu sebagian besar dengan kategori baik (63,4%). Perbedaan terletak pada lokasi dilakukannya penelitian.